

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shodaqoh merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.

Penanaman nilai *shodaqoh* merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan Islam. Penanaman nilai *shodaqoh* merupakan hal yang unik lagi menarik karena dalam penanaman nilai *shodaqoh* terdapat korelasi antara pendidik dan peserta didik. Dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai *spiritual father* bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan dalam berbagai literature bahwa. Pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.¹

Masyarakat indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm.74-75,

oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut

ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Seorang pendidik tidak hanya mentranferkan keilmuan (*knowledge*), tetapi juga menstransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik.² Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan karena ia akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif.³

Sehingga dapat tersampaikan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Nasional yang diamanatkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasar pada tujuan pendidikan di atas, bahwa tugas dan fungsi pendidik adalah mengembangkan potensi dari peserta didik sebagai generasi bangsa yang diharapkan akan membawa bangsa pada kemajuan. Serta yang diharapkan adalah pendidik mampu membina karakter serta nilai-nilai ketakwaan peserta didik melalui proses pendidikan. Jadi, selain dicetak untuk menjadi warga negara yang baik, tujuan pendidikan

² Muhammad Muhtahibun Nafis, *Diktat Ilmu Pokok Islam Jilid 1*, (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2006), hlm 1.42

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 172

⁴ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hlm. 8

adalah juga untuk mencetak generasi yang berkarakter dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disini lah beban dan tanggung jawab besar dipikul oleh seorang pendidik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan Islam juga merumuskan tujuan pendidikan untuk mencetak generasi Islami yang mampu mengembangkan kemampuan dasarnya yang dikaruniakan Tuhan. Dalam dunia pendidikan Islam seorang pendidik diposisikan sebagai insan panutan yang akan membawa peserta didiknya menuju ketakwaan penuh pada Allah swt serta sebagai sarana yang akan membantu mengembangkan kemampuan apa yang telah dimiliki peserta didiknya. Sehingga tercapai tujuan pendidikan Nasional sekaligus tujuan dari pendidikan Islam.

Peserta didik merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ibarat hubungan antara orang tua dengan anaknya. Maka secara spiritual sebagaimana dikatakan di atas, bahwa pendidik berkewajiban mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya melalui pendidikan agama Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai keagamaan, nilai sosial dan keikhlasan dan lain sebagainya.

Salah satu penyebab kewajiban menanamkan nilai-nilai *shodaqoh* adalah adanya fenomena bahwa kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga, bahwa “Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.”⁵

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.1

Adanya kemerosotan akhlak yang tersebut pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan.

Sebuah sistem yang diterapkan dalam usaha-usaha produksi, industrialisasi kemudian mempengaruhi masyarakat sebagai keseluruhan.⁶ Maka dari itu, masyarakat, terlebih lagi para pemuda akan banyak terpengaruh pergaulan bebas dan menjadi berakhlak bejat. Mayoritas pemuda yang terkena pergaulan bebas adalah kalangan anak pendidik menengah, terlebih lagi di sekolah-sekolah yang berlatar belakang umum. Maka penanaman nilai-nilai yang ada di sekolah-sekolah formal yang bersifat umum, seperti SMP atau SMA.

Namun, dalam suatu lokasi, terdapat suatu komunitas yang tergabung dalam sekolah umum yang muridnya sangat menghormati gurunya, terlebih lagi Guru PAI. Hal itu terbukti dari, ketika pagi hari, jika murid-murid tersebut bertemu gurunya maka akan menyapa gurunya dan bersalaman dengan gurunya tersebut dengan cium tangan. Padahal, kebanyakan muridnya wanita dan tidak berjilbab, akan tetapi nilai keagamaan di sekolah itu tidak kalah dengan yang ada di madrasah atau sekolah keagamaan. Sementara itu, dalam penelitian yang pernah dilakukan, belum ada penelitian yang mengupas mengenai internalisasi nilai-nilai *shodaqoh* melalui Pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga pendidikan non Islam.

⁶ Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya, 2006), hlm.107

Berpijak dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di SMK Sore Tulungagung karena di pandang perlu untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai shodaqoh melalui Pendidikan Agama Islam bagi siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Di SMK Sore Tulungagung merupakan sekolah yang siswa-siswanya mempunyai nilai-nilai religious yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai *shodaqoh* pada siswanya. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita sebagai generasi penerus umat Islam harus mampu memahami, mempelajari dan melaksanakan ajaran nilai-nilai *shodaqoh* sehingga tidak akan dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ber-*shodaqoh* Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai *shodaqoh* guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* peserta didik di SMK Sore Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* peserta didik di SMK Sore Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* bagi peserta didik di SMK Sore Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai *shodaqoh* guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* peserta didik di SMK Sore Tulungagung
3. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* bagi peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang konsep *shodaqoh* pada siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kesadaran ber-*shodaqoh* untuk meunbuhkan jiwa sosial

- b. Bagi Guru

Untuk selalu menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran di kelas dan khususnya guru Pendidikan agama islam untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong kesadaran sosial siswa khususnya pentingnya kesadaran ber-*shodaqoh*

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan minat untuk lebih gemar ber-*shodaqoh*

- d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan peneliti yang lain untuk

dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode Guru PAI

Merupakan langkah-langkah atau pengelolaan yang dilakukan oleh guru PAI, cara demi cara yang dilakukan untuk menghasilkan atau membuat suatu tujuan yang telah direncanakan bisa terwujud. Dengan strategi yang cermat dan tepat bisa memungkinkan tujuan tersebut bisa berjalan dan terlaksana.

b. Kesadaran Ber-*shodaqoh*

Merupakan usaha sadar yang diraskan dan dialami seseorang yang ingin menggerakkan hatinya untuk memberikan sesuatu hal dalam bentuk kebaikan yang disebut *shodaqoh*

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu

Jadi secara konseptual penelitian ini mengkaji tentang Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ber-*shodaqoh* Peserta Didik Di SMK Sore Tulungagung.

2. Secara Operasional

Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ber-*shodaqoh* Peserta Didik Di SMK Sore Tulungagung adalah Metode yang berupa adab dalam ber-*shodaqoh*, keikhlasan dan perbuatan baik ke dalam diri peserta didik guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan juga untuk menjadi insan kamil atau manusia yang sempurna.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub Bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian primelier, terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian teks, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka, yang terdiri dari pengertian nilai *shodaqoh*, pembagian nilai *shodaqoh*, metode penanaman nilai-nilai *shodaqoh*, kendala penanaman nilai-nilai *shodaqoh*, macam-macam *shodaqoh*, fungsi *shodaqoh*, hikmah *shodaqoh*, dan kerangka konseptual penelitian

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) paradigma penelitian.

BAB V Pembahasan

Pembahasan, pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai *shodaqoh* guru pai dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh*, langkah-langkah guru pai dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh* peserta didik, hambatan guru pai dalam meningkatkan kesadaran ber-*shodaqoh*, dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan

BAB VI PENUTUP

Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-tersebut. Sedangkan pada saran-saran disebut berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan.

3. Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-

lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ber-*shodaqoh* Peserta Didik Di SMK Sore Tulungagung.”